

**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN  
(DISCOVERY LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 20 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2014/2015**

**Oleh  
Adelita Purba  
NIM 2113111001**

**Dosen Pembimbing Skripsi  
Dra. Rosmaini, M.Pd.  
NIP 19650524 199003 2 001**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, Agustus 2015  
Menyetujui:**

**Editor,**



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19770831 200812 2 001**

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Dra. Rosmaini, M.Pd.  
NIP 19650524 199003 2 001**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN  
(DISCOVERY LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 20 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2014/2015**

Oleh  
Adelita Purba  
Dra. Rosmaini, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 orang. Sampel penelitian ini adalah sampel yang ditetapkan dari sebagian jumlah populasi yang ada, yaitu sebanyak 158 orang. Penelitian ini bersifat eksperimen dengan model one group *pre-test and post-test design*. Dari pengolahan data diperoleh hasil *pre-test* dengan rata-rata 65,24, standar deviasi 6,94, dengan kategori sangat baik 0%, kategori baik 30,30%, berkategori cukup 45,45%, berkategori kurang 24,24%, dan berkategori sangat kurang 0%. Sedangkan hasil *post-test* diperoleh rata-rata 81,33, standar deviasi 8,96, dengan berkategori sangat baik 66,66%, kategori baik 27,27 %, kategori cukup 12,12%, berkategori kurang 0%, dan kategori sangat kurang 0%. Dari uji homogenitas didapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapat  $t_0$  sebesar 8,58. Setelah  $t_0$  diketahui kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = N-1 = (33-1) = 32$ , dari  $df$  32 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,03, karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $8,58 > 2,03$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) berpengaruh positif Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

Kata kunci : Model *Discovery Learning*, memproduksi teks negosiasi.

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia tidak terlepas dengan yang namanya komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan cara tertentu apabila tidak ada bahasa verbal, misalnya menggunakan gerak-gerik badan dan menunjukkan sikap tertentu. Banyak komunikasi yang dilakukan dalam

kehidupan sehari-hari, misalnya komunikasi antara guru dengan siswa, penjual dengan pembeli, para pejabat dengan anak buahnya dan lain sebagainya. Dengan adanya komunikasi akan menyelesaikan suatu masalah apabila terjadi suatu pertentangan atau perbedaan pendapat diantara kedua belah pihak, misalnya dengan cara negosiasi, diskusi dan musyawarah.

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 956) dijelaskan bahwa negosiasi adalah “proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain.” Negosiasi merupakan suatu proses saat dua pihak mencapai perjanjian yang dapat memenuhi kepuasan semua pihak yang berkepentingan dengan elemen-elemen kerja sama dan kompetisi.

Dalam kurikulum 2013 salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah memproduksi teks negosiasi yang diajarkan di kelas X semester genap yaitu pada KD. 4 yakni, memproduksi teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan bangsa Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkomunikasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berbasis pada teks. Oleh karena itu kegiatan memproduksi teks negosiasi merupakan salah satu bentuk penerapan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan siswa yang kreatif dan inovatif serta mampu berkomunikasi dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Belajar merupakan proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Pengetahuan yang diperoleh oleh siswa adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan siswa tersebut. Sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bahwa

pembelajaran yang dilakukan bersifat teoritis dan abstrak. Kemampuan yang diperoleh hanya melalui latihan-latihan, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Memproduksi merupakan proses mengeluarkan hasil. Memproduksi teks adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menghasilkan sebuah teks melalui cara-cara tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memproduksi sama halnya dengan menulis. Menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran, ide, dan perasaan penulis dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan sesuatu kegiatan yang sulit. Banyak peneliti yang membuat penelitiannya mengenai menulis karena kenyataan yang dihadapi siswa sulit untuk menuangkan ide atau pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Kompetensi memproduksi atau menulis sangat diperlukan oleh siswa karena dengan menulis akan melatih proses berfikir mereka menjadi lebih kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia Ibu Mahanim, S.Pd. di SMA Negeri 20 Medan mengatakan bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa Indonesia ada dibagian memproduksi teks. Saat siswa sudah memahami teks yang sudah dipelajari, tetapi setelah ditugaskan untuk memproduksi teks tersebut siswa merasa sulit dan bingung untuk mengerjakannya. Hal tersebut juga ditemukan dalam memproduksi teks negosiasi karena pelajaran teks negosiasi merupakan pelajaran yang jarang mereka ketahui.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil menulis teks negosiasi yaitu terletak pada guru. Eviyana dalam jurnal pendidikannya (2014:8), menyatakan bahwa :

“pembelajaran menulis pada siswa kelas X, khususnya pembelajaran menulis teks negosiasi sudah dilaksanakan dengan diarahkan pada pembelajaran yang mengacu pada pelaksanaan kurikulum 2013. Namun, pada komponen model pembelajaran, terdapat ketidaksesuaian perencanaan. Hal ini dikarenakan guru belum memasukkan beberapa model pembelajaran sesuai dengan pengaplikasian model-model pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan scientific, seperti *discovery learning*, *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), dan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah)”.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang

lebih baik bagi peserta didik untuk belajar. Guru harus bisa menciptakan situasi yang menyenangkan dan pengetahuan itu dibangun sendiri oleh siswa sehingga siswa mempunyai dasar untuk mengawali pelajaran yang akan dipelajari sehingga bisa mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik serta mampu membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif. Sama halnya seperti pendapat Sanjaya menyatakan bahwa

“Pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemberitahuan orang lain, tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Pengetahuan yang demikian akan mudah dilupakan dan tidak fungsional.” (2011:259)

Peneliti berasumsi bahwa penyebab dari berbagai masalah di atas adalah ketidaktepatan model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Dalam materi memproduksi teks negosiasi dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga akan menumbuhkan minat belajar siswa dan memberikan pengalaman nyata. Siswa tidak hanya berangan-angan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa maka siswa akan mudah menerima materi.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk diterapkan adalah model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Dengan model pembelajaran penemuan siswa diajak untuk aktif berpikir untuk membangun sebuah konsep atau prinsip. Model penemuan ini hampir mirip dengan model pembelajaran inkuiri, tetapi kedua model tersebut mempunyai perbedaan. Sani, (2014 :97) mengatakan bahwa “*Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan, sementara inkuiri adalah proses menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan.”

Secara sederhana, model pembelajaran penemuan dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Menurut Wilcox dalam Hosnan (2014:281) mengatakan bahwa “pembelajaran dengan penemuan mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan

konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka meneukan prinsip unuk diri mereka sendiri.”

Model pembelajaran penemuan sangat cocok diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia. Walaupun banyak mengatakan penemuan (*discovery*) sering diterapkan pada percobaan sains. Dengan model pembelajaran penemuan siswa semakin aktif berpikir dan terlibat langsung pada pembelajaran. Model pembelajaran penemuan ini membuat siswa merasa tertantang untuk belajar karena melibatkan mental dan potensi yang dimilikinya. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan melainkan semakin aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Jadi,model pembelajaran penemuan ini diharapkan siswa dapat belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan pengawasan guru siswa dapat dibimbing untuk mencari tahu dan menemukan sendiri pelajaran dengan cara observasi atau pengamatan. Penulis beranggapan bahwa model pembelajaran penemuan mempunyai pengaruh dan dapat diterapkan khususnya untuk memproduksi sebuah teks negosiasi, yaitu dengan keterlibatan siswa dan pengawasan dari guru untuk mengamati dan melakukan percobaan siswa akan semakin lebih mudah untuk memproduksi teks negosiasi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba meneliti apakah model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memproduksi teks negosiasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksperimen*. Menurut Sugiono (2010:109) mengatakan bahwa penelitian eksperimen hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh varibel independen.” Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol.

Desain penelitian eksperimen ini adalah *one group pretest-posttest design*. Arikunto (2009:212) mengatakan bahwa,” *one group pretest-posttest design* adalah eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada

kelompok pembanding.” Desain dengan model ini memberi perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki, meskipun terdapat kemungkinan masing-masing subjek sampel memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah  $t$  diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1+n_2-2)$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, jika  $t_o < t_t$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebaliknya jika  $t_o > t_t$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Penemuan (*discovery learning*).**

Kemampuan memproduksi teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,24 dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 10 orang atau 30,30%, kategori cukup sebanyak 16 orang atau 48,48%, dan kategori kurang sebanyak 7 orang atau 21,21%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memproduksi teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) tergolong kategori cukup.

#### **b. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Kemampuan memproduksi teks negosiasi sesudah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,33 dengan perolehan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Siswa yang mendapat kategori sangat baik kategori sangat baik sebanyak 20 orang atau 66,66%, baik sebanyak 9 orang atau 27,27, dan cukup sebanyak 4 orang atau

12,12% Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran penemuan tergolong kategori sangat baik.

**c. Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Berdasarkan hasil uji normalitas data sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,148 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ , dan  $N = 33$ , serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,154. Dengan demikian,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,1 < 0,154$  dan hal ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen hal ini dapat dilihat dari variabel penelitian diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,54$  dengan dk pembilang dan penyebut 33 dari tabel distribusi F untuk  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{tabel}$  untuk dk pembilang dan penyebut 33 yaitu  $F_{tabel} = 1,84$ . Jadi,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,54 < 1,84$ . Setelah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) maka dapat diketahui  $L_{hitung}$  sebesar 0,124 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ , dan  $N = 33$ , serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,154. Dengan demikian,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,124 < 0,154$  dan hal ini membuktikan bahwa data post-test berdistribusi normal.

Setelah  $t_0$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t taraf signifikan 5% dengan  $df = N-1 = 33 - 1 = 32$  diperoleh taraf signifikan 5% = 2,03. Karena  $t_0$  diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $8,08 > 2,03$ , maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik sangat efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi.



## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **a. Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun pembelajaran 2014/2015**

Berdasarkan aspek penilaian dalam memproduksi teks negosiasi yang telah dibahas sebelumnya, hasil belajar siswa dalam memproduksi atau menulis teks negosiasi termasuk dalam kategori cukup karena berada pada rata-rata 65,24. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai rata-rata siswa termasuk kategori tidak tuntas karena berada di bawah nilai 75. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi penilaian dimana jumlah siswa lebih banyak masuk kedalam kategori **cukup** sebesar 45,45%. Dari data tersebut juga diperoleh standar deviasi sebesar 6,94 dan standar error 1,22. Sedangkan datanya berdistribusi normal dengan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,148 < 0,154$ ). Kemampuan memproduksi teks negosiasi sebelum menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mendapat kategori cukup atau tidak tuntas disebabkan oleh siswa sulit untuk menuangkan ide atau pikirannya dalam menulis teks negosiasi. Kebiasaan yang mereka hadapai dalam belajar yang kurang menggunakan model yang tepat mempengaruhi siswa dalam memproduksi teks negosiasi. Mereka cenderung hanya mengetahui pembelajaran tanpa mengaitkan dengan lingkungannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tidak fungsional yang mengakibatkan memproduksi teks negosiasi mendapat kategori cukup atau tidak tuntas.

### **b. Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun pembelajaran 2014/2015**

Kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa pada tahap *post-test* terbagi atas tiga kategori, yaitu kategori sangat baik, sebanyak 20 orang atau 66,66%, kategori baik sebanyak 9 orang atau 27,27%, dan kategori cukup sebanyak 4 orang atau 12,12%. Berdasarkan aspek penilaian dalam memproduksi teks negosiasi yang dibahas sebelumnya, hasil kemampuan memproduksi teks negosiasi pada tahap *post-test* termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 81,33 dan standar deviasi 8,96. Data tersebut berdistribusi normal dengan

$L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,124 < 0,154$ ). Kemampuan memproduksi teks negosiasi setelah menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mendapat kategori baik. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan model yang tepat yang membuat siswa semakin aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan menjadi sangat mudah dilakukan oleh siswa. Dengan penemuan yang mereka lakukan dari lingkungan luar membuat siswa semakin mudah untuk menuangkan ide atau pikiran mereka kedalam bentuk tulisan sehingga memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan termasuk kedalam kategori baik atau tuntas.

**c. Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun pembelajaran 2014/2015**

Sampel pada tahap *pre-test* maupun *post-test* adalah 33 orang. Berdasarkan perolehan data dapat dilihat peningkatan dan penurunan kualitas siswa dalam dua tahap, yaitu dilakukan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Dari sebagian besar aspek penilaian, terlihat bahwa siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih unggul dan berpengaruh positif daripada sebelum menerapkan model tersebut. Berdasarkan data yang dikemukakan sebelumnya dapat dikatakan model pembelajaran penemuan sangat berpengaruh dalam memproduksi teks negosiasi.

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) memberikan pengaruh yang signifikan dalam memproduksi teks negosiasi. Pengaruh yang signifikan pada semua aspek ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran penemuan yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Siswa menemukan konsep-konsep atau prinsip dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa atau berdialog dengan siswa agar ia menemukan sendiri informasi yang akan diajarkan. Dengan penemuan dapat membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses

kognitif/pengenalan siswa, kemudian siswa juga memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam siswa tersebut dan dapat meningkatkan kegairahan belajar para siswa.

Dari hasil analisis data di atas ditemukan hasil rata-rata pembelajaran model pembelajaran penemuan terhadap menulis teks negosiasi adalah 82,15, dengan simpangan baku dari jumlah siswa sebanyak 33 orang. Adapun kategori pencapaian model pembelajaran penemuan dalam memproduksi teks negosiasi adalah kategori sangat baik sebanyak 20 siswa atau 66,66%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau 27,27%, dan kategori cukup sebanyak 4 orang atau 12,12%. Sementara nilai rata-rata *pre-test* sebesar 6,24 dan standar deviasi sebesar 6,94 . Dari kecenderungan *pre-test* ini termasuk kategori baik sebanyak 10 siswa atau 30,30% dan kategori cukup sebanyak 16 siswa atau 48,48% , dan kategori kurang sebanyak 7 siswa atau 21,21% . Dengan demikian, model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi.

Peningkatan nilai rata-rata diperoleh karena siswa semakin termotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa sehingga mengubah kelas yang pasif menjadi aktif. Hasil perhitungan hipotesis juga menyatakan bahwa adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu Kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menerapkan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) berada pada kategori **cukup** dengan nilai rata-rata sebesar 65,24. Kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 setelah menerapkan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) berada pada kategori **baik** dengan nilai rata-rata sebesar 82,15. Pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 65% terhadap kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2014/2015. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu  $t_0 > t_{tabel}$  ( $8,58 < 2,03$ ) yang berarti  $H_a$  diterima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eyiyana, Dkk. 2014. *Perkembangan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA N 1 Pringsewu*. Jurnal kata (Bahasa, Sastra, dan pembelajarannya)
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 :Kunci sukses Implementasi Kurikulum 2013*". Bogor: Ghalia Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Priyatni, Endah Tri.2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara